

## ABSTRAK

Sekadau merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Kalimantan Barat. Seiring berkembangnya perekonomian, sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Sekadau juga semakin dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang kelancaran mobilitas penumpang dan barang. Salah satu elemen pendukung dari sistem transportasi adalah terminal yang berfungsi dalam pengendalian, pengawasan, dan pengaturan sistem angkutan penumpang dan barang serta menjadi salah satu titik simpul dari jalur-jalur angkutan umum. Satu-satunya terminal bus di Kabupaten Sekadau adalah Terminal Lawang Kuari yang merupakan terminal tipe B. Terminal ini terletak di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir. Walaupun sudah memiliki terminal, antusias masyarakat Sekadau untuk menggunakan jasa angkutan umum masih terbilang sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dalam pemberdayaan terminal, baik dari pemenuhan fasilitas serta pemeliharaan bangunan dan kawasan. Permasalahan lain pada kawasan Terminal Lawang Kuari adalah permasalahan fungsional dari kawasan ini sendiri. Pada Perancangan Tugas Akhir ini, penulis ingin mengangkat permasalahan pada Terminal Lawang Kuari Sekadau dan kemudian menciptakan *problem-solving* melalui suatu rancangan arsitektur. Pada redesain terminal ini, penulis menggunakan pendekatan Arsitektur Humanis demi meningkatkan kenyamanan pada terminal, sehingga mendapatkan perhatian masyarakat Sekadau terhadap keberadaan Terminal Lawang Kuari Sekadau. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi umum. Pendekatan Arsitektur Humanis lebih menekankan pada elemen-elemen skala kecil yang menjadi bagian penting dari masyarakat. Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan kualitas dari desain yang sudah ada dan keputusan desain lebih banyak dititik-beratkan pada kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** Terminal, Sekadau, Angkutan Umum

## ABSTRACT

*Sekadau is one of the regencies located in West Kalimantan. As the economy develops, transportation facilities and infrastructure in Sekadau Regency are also increasingly needed. It aims to support the smooth mobility of passengers and goods. One of the supporting elements of the transportation system is the station which functions in controlling, supervising, and regulating the passenger and goods transportation system and being one of the node points of public transportation routes. The only bus station in Sekadau Regency is Lawang Kuari Station which is a type B terminal. This station is located in Sungai Ringin Village, Sekadau Hilir District. Even though they already have a station, the enthusiasm of the Sekadau community to use public transportation services is still very low. This is due to the government's lack of attention to station empowerment, both in terms of fulfilling facilities and maintaining buildings and areas. Another problem in the Lawang Kuari Terminal area is the functional problem of this area itself. In this final project design, the author wants to raise the problem at the Lawang Kuari Station and then create problem-solving through an architectural design. In this station redesign, the author uses a Humanist Architecture approach in order to increase comfort in the station, so that the Sekadau community pays attention to the existence of Lawang Kuari Station. It aims to increase public enthusiasm in using public transportation services. The Humanist Architecture approach places more emphasis on small-scale elements that are an important part of society. This approach seeks to improve the quality of existing designs and design decisions are more focused on the needs of the community.*

**Keywords:** Station, Sekadau, Public Transportation